

PROFIL KEPALA SEKOLAH DASAR

Agustian

SD Negeri 02 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong
e-mail: atian238@yahoo.com

Abstract: The general objective of this study was to describe the profile of Elementary School Principals at District of East Curup. In this study also uses qualitative descriptive method because researchers wanted to describe and interpret objects in accordance with the actual situation. The results of this study concluded that: 1) educational qualifications Elementary School Principal se subdistrict East Curup have met the criteria and requirements as the principal, although there is not yet, but in the settlement, 2) experience the Principal is enough, 3) the principal's own good competence, 4) years of service principals that have no more than one period and some are not quite the period, 5) the principal has also been able to resolve the problems it faces.

Keywords: profile, principal

Abstrak: Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Curup Timur. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) kualifikasi pendidikan Kepala Sekolah Dasar se kecamatan Curup Timur telah memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai kepala sekolah, walaupun ada yang belum, tapi dalam penyelesaian, 2) pengalaman Kepala Sekolah sudah cukup, 3) kepala sekolah sudah memiliki kompetensi yang baik, 4) masa kerja kepala sekolah ada yang sudah lebih dari satu priode dan ada juga yang belum cukup satu periode, 5) kepala sekolah juga sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Kata kunci: profil, kepala sekolah

LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia adalah salah satu bangsa yang sedang berkembang di dunia, untuk itu bangsa Indonesia sedang gencar-gencarnya membangun di segala bidang. Salah satunya adalah pembangunan di bidang pendidikan yang selama ini sama-sama kita ketahui tingkat pendidikan di Indonesia jauh ketinggalan dari negara-negara di Asia Tenggara. Oleh karena itu pemerintah dengan segala upaya berusaha untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama, Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang pesat memacu kita untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama orang-orang yang berkepentingan dalam dunia pendidikan Indonesia, mereka selalu menciptakan inovasi-inovasi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Banyak kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan, kadang kebijakan tersebut tidak berpihak pada guru. Tidak sedikit pengelola pendidikan yang kurang transparan dalam merencanakan program pendidikan, strategi pendidikan ataupun yang lain, ditambah lagi dengan pengelola-pengelola pendidikan di tingkat daerah yang kurang berpihak kepada guru, bahkan dalam mengelola pendidikan berkesan dicampur adukkan dengan politik. Sehingga pendidikan yang seharusnya didahulukan dalam mengambil semua kebijakan menjadi tersingkirkan karena politik yang mengatur, tidak lagi berdasarkan azas-azas yang semestinya diberlakukan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara elemen-elemen dan unsur-unsur yang

berkepentingan dan berkompeten harus saling membantu dan bekerja sama demi tercapainya mutu pendidikan yang kita harapkan serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Termasuk dalam menempatkan guru dan kepala sekolah untuk ditugaskan ke sekolah-sekolah. Dalam menempatkan kepala sekolah harus dipertimbangkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, seperti yang tertera dalam Permendiknas no.13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah adalah: (1) Kompetensi Manajerial, (2) Kompetensi Kewirausahaan, (3) Kompetensi Supervisi, (4) Kompetensi Kepribadian, (5) Kompetensi Sosial. Kompetensi-kompetensi itu wajib dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Oleh karena itu pemerintah hendaknya dalam menempatkan seorang kepala sekolah harus memperhatikan kompetensi tersebut, bukan hanya sekedar orang yang dekat dengan pimpinan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pendidikan di sekolah selain dari pemerintah itu sendiri, peran kepala sekolah sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUSPN 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan karena adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa peran dan fungsi kepala sekolah dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan terutama di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Sebuah ungkapan dari Luthfi (1992:161-169) bahwa pentingnya para manajer dalam manajemen pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Organisasi pendidikan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti “kapal yang tidak ada nahkodanya”. Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik.

Dalam ungkapan yang lain oleh Turney (!992:5,42) bahwa pada sekolah yang efektif itu harus memiliki kepemimpinan instruksional yang kuat, mempunyai fokus yang jelas terhadap lulusan, memiliki harapan yang tinggi terhadap siswa, memiliki lingkungan yang aman dan teratur, dan melakukan monitoring terhadap seluruh kegiatan yang telah tercapai. Di samping itu, setiap kepala sekolah juga harus menguasai seluruh aspek-aspek manajerial dan mampu mengembangkan kemampuan manajerialnya secara baik. Oleh karena itu, maju mundurnya kegiatan inti organisasi sekolah sangat ditentukan oleh tugas dan peran Kepala Sekolah dalam mengelola sekolahnya.

Menurut pendapat Soewadi Lazart (1994:20) mengungkapkan ada tiga fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan yang artinya untuk meningkatkan mutu sekolahnya, supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu melalui cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, dan sebagai pemimpin pendidikan artinya peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.

Sementara itu Mulyasa (2007: 98-122) menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Menjadi kepala sekolah profesional* bahwa fungsi, peran dan tugas kepala sekolah yang profesional ada 7 karakteristik yang meliputi: (1) kepala sekolah sebagai edukator dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, (2) Kepala sekolah sebagai manajer memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, (3) Kepala sekolah sebagai administrator sebagai administrato

yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah, (4) Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Hal tersebut merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan serta merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan berhati-hati dalam bekerja, (5) Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas, (6) Kepala sekolah sebagai innovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, (7) Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar.

Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan mutu sekolah. Purwanto (2002:65) mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”

Sedangkan Dirawat (1986:80) berpendapat bahwa tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:

1. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu: (a) Pengelolaan pengajaran, (b) Pengelolaan kepegawaian, (c) Pengelolaan kemuridan, (d) Pengelolaan gedung dan halaman, (e) Pengelolaan

keuangan, (f) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, (g) Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi,

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan, Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Agar kepala sekolah dapat bekerja maksimal seperti yang telah dijelaskan pada fungsi, peran, dan tugas nya diatas, kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pemimpin di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kredibilitas yang tinggi, dia akan berusaha sekuat tenaga untuk menjadikan sekolahnya menjadi dambaan dan pavorit masyarakat sekitar.

Untuk mendapatkan kepala sekolah yang memang memenuhi kriteria dan persyaratan seperti yang sudah dijelaskan di atas, sebaiknya pemerintah benar-benar memilih seorang kepala sekolah yang memiliki dedikasi dan semangat yang baik pula untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya nanti. Dalam hal ini pemerintah daerah yang memiliki wewenang dalam hal mengangkat kepala sekolah, dalam merekrut calon kepala sekolah harus meihat profil dari calonn kepala sekolah tersebut.

Dalam penulisan profil hendaknya dilaksanakan dengan sebenarnya, agar tujuan yang kita harapkan bisa terwujud, seperti halnya pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan profil Kepala Sekolah Dasar se krcamatan Curup Timur. Karena belum ada kepala sekolah yang memiliki profil secara khusus, maka ke depan diharapkan setiap Kepala Sekolah Dasar memiliki profil yang lengkap, agar pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong bisa memanbtau dan melihat profil Kepala Sekolah Dasar sebagai pedoman untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan Kepala Sekolah

dalam mengelola satuan pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Untuk melaksanakan manajerial di sekolah diperlukan data-data yang akurat agar administrasi pengelolaan lebih tepat, rapi, valid dan tidak terjadi kesimpangsiuran data, mulai dari data murid, guru, dan kepala sekolah. Dalam hal ini baik guru maupun kepala sekolah harus menunjukkan data yang sebenar-benarnya demi tertibnya administrasi data. Selain itu data yang diperlukann juga data profil sekolah, karena sifatnya on line. Profil juga dibutuhkan oleh seorang kepala sekolah. Di Kecamatan Curup Timur terdiri dari 11 sekolah dasar negeri dan 3 sekolah swasta. Dari ke-14 kepala sekolah tersebut tentu tingkat pendidikan, pengetahuan, kompetensi, keragaman wawasan, keahlian, dan tempat tugas berbeda dan berjenjang. Untuk itu judul dari tulisan ini mengangkat judul tentang Profil Kepala Sekolah Dasar.

Rumusan masalah secara umum pada peneitian ini adalah bagaimanakah profil Kepala Sekolah Dasar sekecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong?

Selanjutnya rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualifikasi Pendidikan Kepala Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pengalaman jabatan Kepala Sekolah Dasar
3. Bagaimanakah kompetensi Kepala Sekolah Dasar?
4. Bagaimanakah masa kerja Kepala Sekolah Dasar?
5. Bagaimanakah permasalahan yang dihadapi Kepala Sekolah Dasar sekecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil Kepala Sekolah Dasar sekecamatan Curup Timur. Sedangkan secara khusus dari tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kualifikasi Kepala Sekolah Dasar
2. Mendeskripsikan pengalaman Kepala Sekolah
3. Mendeskripsikan kompetensi kepala sekolah
4. Mendeskripsikan masa kerja Kepala Sekolah Dasar
5. Mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi kepala sekolah sekecamatan Curup Timur.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam rangka mengembangkan

lembaga atau organisasi pendidikan, terutama pada pendidikan sekolah dasar sekecamatan Curup Timur di Kabupaten Rejang Lebong. Diantara kegunaan-kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dalam menetapkan dan mengambil kebijakan untuk mengangkat kepala sekolah-kepala sekolah
2. Memberikan batasan-batasan yang jelas tentang tingkat pendidikan seorang kepala sekolah
3. Memberikan penjelasan bagi pengambil kebijakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Rejang Lebong
4. Meningkatkan kompetensi kepala sekolah di Kabupaten Rejang Lebong
5. Meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja di kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong
6. Memberikan masukan tambahan bagi kepala sekolah.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mengungkapkan keadaan obyek penelitian sebagaimana adanya di lapangan tentang pendidikan, pengetahuan, kompetensi, wawasan dan tingkat kinerja dalam melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai kepala sekolah.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengetahui hasil hipotesis dari keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat sekarang. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (west, 1982).

Pendapat Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan

tidak ada uji hipotesis penelitian sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Hasil penelitian betul-betul dideskripsikan atas hasil angket dan wawancara.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini akan lebih jelas maksud dan tujuan jika kita melihat pandangan dari berbagai pakar berikut: (1) menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprefasi yang tepat. (2) menurut Moh. Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. (3) menurut Mely. G. Tan yang mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertama, kualifikasi pendidikan Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Curup Timur adalah sarjana yaitu Strata Satu (S1), bahkan ada yang sudah menyelesaikan pendidikan pada Strata Dua (S2) dari berbagai jurusan, namun demikian masih ada yang belum menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) yang menjadi tuntutan peraturan pemerintah untuk Kepala Sekolah. Yaitu masih memiliki ijazah tingkat SLTA atau pendidikan yang pernah ditempuhnya di Pendidikan Guru Agama.

Kedua, pengalaman jabatan kepala sekolah di kecamatan Curup Timur, diantaranya, sudah ada yang pernah menjadi ketua kkg di kecamatan-kecamatan lain sebelum bertugas di Curup Timur. Bahkan pernah juga menjadi ketua K3S di kecamatan lainnya. Sementara pengalaman bertugas kepala sekolah di Curup Timur tidak hanya di Curup Timur, pengalaman tugas nya sudah ada dari kabupaten lain sebelum di Curup Timur. Pengalaman lainnya kepala sekolah di Curup Timur ada yang pernah menjadi instruktur tingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan tingkat Provinsi. Pengalaman kepala Sekolah Se kecamatan Curup Timur cukup beragam, pengalaman ada yang didapat dari pendidikan, pelatihan dan seminar, Kelompok Kerja Kepala Sekolah, namun demikian masih ada kepala sekolah yang belum banyak

pengalamannya karena baru diangkat kepala sekolah sekitar beberapa bulan terakhir. Tidak hanya karena baru diangkat menjadi kepala sekolah. Tapi masih banyak kepala sekolah yang belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar. Jangankan tingkat nasional, tingkat kabupaten ataupun provinsi, masih ada yang belum mengikutinya. Sedangkan kepala sekolah tidak mau mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh pihak lain.

Ketiga, kepala sekolah sudah memiliki kompetensi kepribadian karena dapat menunjukkan sikap yang baik, memiliki pribadi yang kuat mantap dan terarah, kompetensi manajerial, kompetensi Supervisi, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial, hal ini dapat terlihat dari kegiatan sehari-hari dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah telah memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi sosial. Walau demikian masih ada juga kepala sekolah yang tidak melaksanakan supervisi karena keterbatasan waktu. Dan tidak memberikan tindak lanjut terhadap supervisi yang telah dilakukan terhadap guru, tapi dari hasil penelitian melalui wawancara kepala sekolah sudah memiliki semua kompetensi.

Keempat, masa kerja kepala sekolah dasar di kecamatan Curup Timur beragam, ada yang sudah lebih dari ketentuan yang telah ditetapkan dalam satu priode yaitu lebih dari empat tahun, ada yang sudah mencapai satu priode, dan ada juga yang belum cukup satu periode karena hanya baru beberapa bulan saja, tapi rata-rata kepala sekolah ketika diangkat menjadi kepala sekolah masa kerja sudah memenuhi persyaratan sebagai kepala sekolah.

Kelima, kepala sekolah se kecamatan Curup Timur juga sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya karena pada dasarnya tidak terlalu menyulitkan, kepala sekolah dapat menyelesaikannya dengan baik. Misalnya permasalahan dalam menyusun program dan perencanaan sekolah, mereka sudah mempelajarinya dari rekan-rekan kepala sekolah lain. Kemudian permasalahan yang lainnya dalam mengelola keuangan dan menyusun program-program sekolah dapat diatasi dengan baik.

Pembahasan

1. Kualifikasi Pendidikan Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan

Dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang guru yang diangkat menjadi Kepala Sekolah harus memiliki beberapa kualifikasi, dimana kualifikasi itu terdiri dari kualifikasi umum dan khusus. Diantara kualifikasi itu adalah kualifikasi pendidikan. Kualifikasi pendidikan seorang kepala sekolah minimal harus S1 bagi kepala sekolah dasar dan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah se kecamatan Curup Timur, tentang kualifikasi pendidikan Kepala Sekolah adalah: a) Kualifikasi pendidikan dari beberapa kepala sekolah sebagian besar memiliki ijazah sarjana atau strata 1 (S1), diantaranya adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri 05, 06, 09, SDI, MIM Karang Anyar, MIM Talang Ulu, (b) masih ada kepala sekolah yang belum memenuhi kualifikasi pendidikannya, atau belum menyelesaikan strata Satu (S1), tapi masih dalam pendidikan untuk menyelesaikannya mungkin beberapa tahun lagi selesai kepala sekolah tersebut adalah kepala sekolah dasar negeri 10 Curup Timur, (c) sementara itu ada juga kepala sekolah yang pendidikannya lebih dari kualifikasi yang ditentukan yaitu telah menyelesaikan pascasarjana (S2), kepala sekolah tersebut adalah SD 01, 03, 04, 07, 08, 11 Curup Timur, (d) ada juga kepala sekolah yang sedang menempuh pendidikan pascasarjana (S2) yaitu kepala sekolah dasar 02, dan 09 Curup Timur.

2. Pengalaman Jabatan Kepala Sekolah dalam Mengikuti Pelatihan

Sebelum diangkat menjadi kepala sekolah, seorang guru seharusnya sudah banyak pengalamannya dalam segi kepemimpinan, agar ketika diangkat menjadi kepala sekolah tidak terlalu bingung dalam melaksanakan tugasnya. Ketika sudah diangkat menjadi kepala sekolah, maka ia juga harus mencari pengalaman dalam hal kepemimpinan seorang kepala sekolah. Pengalaman bisa didapat melalui belajar dengan teman yang sudah lebih dulu menjadi kepala sekolah, atau juga melalui pendidikan yang lebih tinggi lagi dari yang sudah didapat sekarang, atau lebih sederhana lagi mungkin melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kinerja kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah dasar sekecamatan Curup Timur bahwa pengalaman yang dimiliki cukup

beragam, diantaranya pengalaman yang dimiliki beberapa kepala sekolah dari masa kerja yang dimilikinya sudah cukup lama, sehingga pengalaman dalam hal memimpin sekolah sudah banya difahaminya, bahkan ada yang sudah pernah bertugas ditempat lain sebelum dia bertugas sebagai kepala sekolah sekarang ini. Tapi ada juga yang belum banyak mereka dapat dari pengalaman dikarenakan masa penugasan sebagai kepala sekolah baru beberapa bulan ini saja.

Selain itu pengalaman dalam mengikuti pelatihan dan seminar, kelihatannya untuk kepala sekolah se Curup Timur masih sangat kurang. Apalagi pelatihan pada tingkat nasional. Jarang diikuti sertakan dalam pelatihan membuat kepala sekolah minim pengalaman, hanya ada satu orang kepala sekolah yang sering mengikuti pelatihan sampai tingkat Nasional yaitu Kepala Sekolah Dasar 11 Curup Timur, sementara yang lain hanya tingkat provinsi bahkan ada yang belum pernah mengikuti pelatihan ataupun seminar

3. Kompetensi Kepala Sekolah Dasar sekecamatan Curup Timur.

Pada hakikatnya setiap diri pribadi seorang manusia itu harus memiliki kompetensi untuk melakukan sesuatu, karena tidak menutup kemungkinan seseorang yang tidak memiliki kompetensi akan sulit berhasil dan mencapai apa yang telah direncanakan dan diharapkan. Kompetensi ini bisa diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menunjang keberhasilan tentu nya dengan usaha-usaha dalam mengembangkan dan mencapainya, oleh karena itu kompetensi sangat dibutuhkan. Kompetensi kepala sekolah itu sendiri dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Kompetensi Kepribadian, (b) kompetensi manajerial, (c) kompetensi supervisi, (d) kompetensi kewira-usahaan, (e) kompetensi supervisi.

Menurut hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah Dasar sekecamatan Curup Timur sebagai berikut: kepala sekolah dasar sekecamatan Curup Timur sudah memiliki kepribadian yang aktif dan stabil, berfikiran dewasa, arif, berwibawa, bijaksana, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan bagi guru, siswa dan lingkungan sekitarnya. Selain itu juga kepala sekolah telah memiliki kemampuan untuk menyusun perencanaan, menyusun program sekolah dan menyusun program pen;

mampu memimpin guru dan staf, mampu mengelola sarana dan prasarana, mengelola kesiswaan, mengelola pengembangan kurikulum dan semua kegiatan yang berhubungan dengan manajerial. Hadiyanto dan Gaffar (2004), menjelaskan fungsi utama kepala sekolah sebagai seorang manajer ditingkatkan sekolah adalah memahami konsep dan penerapan manajemen berbasis sekolah yang merupakan model manajemen yang sedang dikembangkan pada era otonomi pendidikan.

Setiap kompetensi tersebut sudah seyogyanya dimiliki oleh setiap kepala sekolah. Namun kenyataannya banyak sekali yang tadinya guru memiliki kinerja yang baik dan bagus, tapi menjadi tumpul ketika menjadi kepala sekolah. Jika kepala sekolah memiliki kompetensi yang optimal sudah barang tentu akan dapat menjalankan tugas dan fungsi pokoknya optimal pula.

4. Masa kerja Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Curup Timur

Masa kerja Kepala Sekolah merupakan salah satu aspek yang bisa dilihat berpengalaman atau tidaknya kepala sekolah tersebut, namun tidak bisa dianggap kepala sekolah dengan masa kerja yang lama banyak pengalaman, hal itu tergantung kepada kepala sekolah tersebut mau atau tidaknya mengembangkan dirinya menuju yang lebih baik, karena kepala sekolah yang selalu berusaha mengembangkan dirinya akan banyak pengalaman yang dia dapat.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dasar se kecamatan Curup Timur dalam masa kerja yang kepala sekolah sebagai berikut: a) beberapa Kepala Sekolah Dasar sudah mencapai masa kerja 4 tahun lebih atau sudah mencapai satu priode, b) ada juga yang sudah melebihi satu priode, bahkan tiga priode, c) ada yang sudah mencapai dua priode atau sekitar 6 tahun, d) ada juga yang sudah mencapai 2 tahun lebih atau satu priode, e) tapi ada juga yang baru menjadi beberapa bulan saja.

Masa kerja yang telah ditetapkan oleh Pemerintah adalah satu priode selama 4 tahun, kalau kita perhatikan pada hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa ada kepala sekolah yang memiliki masa kerja sebagai kepala sekolah yang lebih dari 4 tahun, nampaknya pemerintah tidak terlalu memperhatikan hal tersebut, masih banyak kepala sekolah yang sudah masa waktunya habis tapi dia tetapa menjadi kepala sekolah. Ini harusnya menjadi

perhatian pemerintah karena sudah menjadi ketetapan yang harus dilaksanakan.

Masa kerja tertentu dalam satu periode dapat dilaksanakan apabila guru yang bersangkutan telah melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala sekolah selama delapan tahun atau dua periode di sekolah yang sama atau pindahan sekolah lainnya. selain memberikan penilaian dan bimbingan terhadap kepala sekolah, juga bertujuan untuk memberikan kesempatan terhadap guru lainnya yang memiliki kompetensi menjadi kepala sekolah (sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah).

5. Permasalahan Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Curup Timur

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai seorang Kepala Sekolah tentu tidak lepas dari berbagai permasalahan yang mengikutinya, bukan hanya dari permasalahan, siswa dan guru, tetapi permasalahan juga timbul dari kelancaran proses belajar mengajar, personalia, administrasi kepala sekolah yang menjadi tanggung jawabnya yang harus segera diselesaikannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan wawancara kepada Kepala Sekolah Dasar Se kecamatan Curup Timur bahwa permasalahan yang sangat mendasar dihadapi kepala sekolah adalah sebagai berikut: a) administarsi kepala sekolah yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah, b) penggunaan IT yang belum maksimal sehingga agak sulit dalam pengerjaannya namun itu semua dapat diatasi dengan adanya operator sekolah, c) keteladanan Kepala sekolah dalam hal etos kerja, disiplin kerja, dedikasi, dan profesionalisme sudah dioptimalkan dalam rangka peningkatan kompetensi.

Selain itu kepala sekolah telah dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai Kepala Sekolah. Berkat kualifikasi, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Menyusun RKJM, RKA. Perencanaan pengembangan sekolah dan lain-lain, bahkan permasalahan yang timbul sehari-hari dalam membimbing guru dan siswa bisa ditangani dengan baik. Kepala sekolah juga sudah dapat menyelesaikan semua administrasi yang berhubu

IT yang menjadi permasalahan setiap kepala sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa profil Kepala Sekolah Dasar sekecamatan Curup Timur dapat dilihat dari: 1) kualifikasi pendidikan Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Curup Timur rata-rata sudah sesuai dengan aturan dan kriteria sebagai Kepala Sekolah, 2) pengalaman Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Curup Timur melalui pelatihan masih sangat kurang, 3) kompetensi Kepala Sekolah Dasar sebagian sudah dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah, 4) masa kerja Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Curup Timur beragam karena ada yang sudah melebihi ketentuan yaitu lebih dari empat tahun, dan ada yang sudah mencapai empat tahun, tapi ada juga yang belum empat tahun atau baru beberapa bulan saja. 5) permasalahan Kepala sekolah Dasar se Kecamatan Curup Timur diantaranya permasalahan dalam menyusun program dan perencanaan sekolah, mereka sudah mempelajari melalui rekan kepala sekolah yang lain

Saran

Saran yang dapat kami sampaikan adalah sebagai berikut: 1) Kualifikasi pendidikan hendaknya menjadi prioritas bagi Kepala Sekolah Dasar, karena peraturan sudah menegaskan bahwa kualifikasi pendidikan seorang Kepala Sekolah Dasar adalah Strata satu (S1) dan untuk itu hendaknya pemerintah memberikan kemudahan kepada kepala sekolah untuk menempuh pendidikan ke jenjang lebih tinggi, tentunya pendidikan strata dua yang relevan atau linier dengan pendidikan dan

jabatannya sebagai kepala sekolah, yaitu manajemen pendidikan, 2) pengalaman kepala sekolah adalah salah satu faktor yang harus dimiliki kepala sekolah untuk dapat mengembangkan sekolahnya, 3) agar setiap kepala sekolah dasar dapat mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sehari-harinya, 4) masa kerja Kepala Sekolah adalah 4 tahun dalam satu priode, untuk itu pemerintah agar dapat memperhatikan pereaturan itu, 5) Permasalahan yang terdapat pada kepala sekolah haruys diselesaikan melalui pendidikan, seminar, pelatihan, kerja kepala sekolah digugus masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Dirawat, dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lazaruth Soewadji. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. (Yogyakarta: Kanisius), cet, VI, hal. 20
- Mulyasa. E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramly, A. T. dan E. Trisyulianti. V 2006 *Pumping Teaching, Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kays*. Depok: Kawan Pustaka.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Whitney, F. L. 1960. *The Elements of Research, Asian Eds*. Osaka: Overseas Book